

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN AKTIVITAS WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 SAMARINDA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**Syaiful Anwar ¹⁾, Hubertus Papa ²⁾
Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Kaltim**

Abstrak, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024, dengan populasi 34 orang, dimana sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampel yaitu 34 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara dokumentasi dan angket/kuesioner. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI, maka selanjutnya adalah menggunakan rumus statistik Uji F dengan taraf signifikansi/kepercayaan 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,767 > 3,29$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan rumus statistik Uji T dengan taraf signifikan/kepercayaan 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,125 > 2,040$) maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata Kunci : pendidikan kewirausahaan, aktivitas wirausaha, minat berwirausaha.

Abstract, This research was conducted with the aim of finding out the influence of entrepreneurship education and entrepreneurial activities on the interest in entrepreneurship of class This research uses quantitative methods. Data collection techniques in research are by means of documentation and questionnaires. To determine the influence of entrepreneurship education and entrepreneurial activities on class The results of data analysis show that $F_{count} > F_{table}$ ($4.767 > 3.29$) so H_0 is rejected and H_1 is accepted. To find out whether entrepreneurship education and entrepreneurial activity partially affect students' entrepreneurial interest, the next step is to use the T TEST statistical formula with a significance/confidence level of 0.05. The results of data analysis show that $T_{count} > T_{table}$ ($2.125 > 2.040$) so H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial activity, interest in entrepreneurship.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan

timbang balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagian bangsa yang sedang berkembang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

Menurut Fahmi (2013: 1) Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian dipasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Siswa maupun mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan. Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari suatu sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di sekolah, tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diharapkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis sewaktu praktek magang pada proses belajar siswa dikelas XI SMKN 2 Samarinda ditemukan kondisi-kondisi sebagaimana berikut yaitu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti siswa lebih senang mengobrol atau bermain dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aktivitas wirausaha, terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran berwirausaha.

Dari pembahasan diatas maka penulis mencoba untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha yang kemudian menjadi bahan proposal dengan judul “ **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 2 Samarinda Tahun Pelajaran 2023/2024**”

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Apakah ada pengaruh positif aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024 ?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024
2. Mengetahui apakah aktivitas wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024
3. Mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha tidak berpengaruh secara stimulan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024

BAB II DASAR TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pengertian pendidikan kewirausahaan Menurut Adnyana dan Purnami (2016: 1169) pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Menurut Rosyani dan Irianto (2019:588) pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko.

Chimucheka (2014: 406) berpendapat bahwa “*entrepreneurship education is developing and improving the competencies that are needed to successfully establish and run an entrepreneurial venture*”. Artinya pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi membangun dan menjalankan usaha.

Zimmerer dalam (Kasmir, 2012: 20) mengartikan kewirausahaan sebagai sesuatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Menurut Bukirom et al. (2014:144) variabel pendidikan kewirausahaan dapat diukur berdasarkan indikator berikut yaitu:

1. Keinginan berwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika siswa sudah menempuh mata pelajaran kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

2. Wawasan

Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan siswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3. Tumbukan kesadaran

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat siswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian dari pendidikan kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan

inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kreatifitas adalah berfikir sesuatu yang baru inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru.

Wira Bharata (2019:103) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka lebar dan semakin berkembang untuk saat ini.

2. Konsep Kewirausahaan

a. Disiplin Ilmu Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), perilaku seseorang untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Dahulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewirausahaan

Slamet Widodo (2016:118) menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan kewirausahaan ada tiga yaitu:

1) Karakter

Pendidikan karakter termasuk di dalam pendidikan softskills yang merupakan pondasi dari pendidikan kewirausahaan secara keseluruhan

2) Konsep

Materi pembelajaran yang disampaikan meliputi konsep dasar wirausaha dan bisnis. Konsep dasar ini perlu diberikan sehingga peserta didik memahami konsep dan falsafah dari kewirausahaan. Kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana bisnis juga menjadi salah satu perhatian. Model pembukuan sederhana juga perlu diajarkan dengan harapan mereka nantinya dapat menjalankan usaha secara akuntabel.

3) Keterampilan

Ruang lingkup keterampilan disesuaikan dengan usaha dan potensi usaha instansi pendidikan. Pada instansi yang mengembangkan pertanian, tentu ketrampilan teknis di bidang budidaya pertanian merupakan materi yang disampaikan dalam pembelajaran

c. Etika kewirausahaan

Etika wirausaha dalam istilah lebih populernya adalah etika bisnis. Etika bisnis dianggap menjadi salah satu kajian penting dalam seorang wirausaha menjalankan bisnisnya karena untuk menjalankan bisnis ditengah masyarakat harus mempunyai etika yang baik. Kunci suksesnya suatu usaha adalah bagaimana mengendepankan etika dan kejujuran dalam usaha. Kasmir memaparkan secara rinci mengenai etika kewirausahaan (2012:23-26) bahwa suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlakuka di masyarakat bisnis. Pentingnya perusahaan menerapkan etika didalam bisnis agar para pengusahaa tidak melanggar aturan yang telah

diterapkan, sehingga akhirnya etika mulai menjadi kebiasaan dan membentuk pengusaha yang bersih dan dapat memajukan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Oleh karena itu, dalam etika berusaha perlu ada ketentuan yang mengaturnya. Kasmir membagi beberapa ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat.
- 2) Penampilan yang ditunjukkan seorang pengusaha harus rapi, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu.
- 3) Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku.
- 4) Cara berbicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tata krama, tidak menyingung atau mencela orang lain.
- 5) Gerak gerik seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain hindarkan gerak gerik yang dapat mencurigakan. (Sari dan Hasanah, 2022: 9-11)

Kemudian, etika atau norma yang harus ada dalam benak dan jiwa setiap pengusaha adalah sebagai berikut:

- 1) Kejujuran
Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak jujur agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerja
- 2) Bertanggung Jawab
Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawan, masyarakat, dan pemerintah.
- 3) Menepati Janji
Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau pengantian. Sekali saja seorang pengusaha ingkar janji, hilangnya kepercayaan pihak lain terhadap. Pengusaha juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.
- 4) Disiplin
Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usaha.
- 5) Tata Hukum
Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik berkaitan dengan masyarakat maupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan pengaturan yang telah dibuatkan berakibat fatal dikemudian hari. Bahkan, hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan. (Sari dan Hasanah, 2022: 9-11)

3. Aktivitas wirausaha

a. Aktivitas wirausaha

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan. Unsur-unsur kewirausahaan meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang.

Wirausaha dilihat dari aktivitasnya terbagi ke dalam tiga kelompok bidang kegiatan:

- 1) Produksi (*manufacturing/pabriksasi*); pabrik yang membuat suatu produk. Ini yang disebut produsen. Produsen (pabrik) itu telah mampu mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, lalu dari barang setengah jadi dirubah menjadi barang siap pakai atau siap dikonsumsi oleh konsumen. Dari pengolahan tersebut dapat diharapkan memiliki banyak keuntungan dari perubahan nilai tambah (*value added*) barang mentah menjadi barang jadi. Produk yang sudah siap untuk dijual kembali kepada para pedagang seperti agen, distributor, dan pengecer.
- 2) Pedagang itu pelaku usaha yang hanya mencari keuntungan (profil) dari selisih pembelian dengan penjualan. Perbedaan antara harga beli dengan harga penjualan setelah ditambah margin. Tidak memproduksi sendiri. Tetapi hanya mendistribusikan dari satu pedagang ke pedagang lain atau langsung kepada konsumen. Ada pedagang besar ada pedagang kecil. Pedagang besar disebut distributor. Penjualan bisa dalam bentuk partai atau eceran. Pedagang kecil itu seperti pengecer. Perdagangan contohnya ; agen besar, agen, distributor, dealer, pengecer, terakhir adalah konsumen.
- 3) Jasa-jasa itu adalah aktifitas usaha yang produk diperjual-belikan bukan dalam bentuk barang, tetapi dalam bentuk jasa-jasa saja. Tidak berbentuk, Cuma bisa dirasakan, dinikmati langsung oleh konsumen. Contohnya *event organizer (EO)* jasa penyelenggaraan tour dan travel, pementasan music dengan mendatangkan penyanyi terpaforit, terkenal dan banyak disukai oleh para penikmat musik. Broker itu nama kerennya, sebenarnya sama dengan perantara. Perantara ini aktif menjualkan dengan tujuan mencari keuntungan mendapatkan komisi dari penjualan atau pembelian bahkan bisa juga dari kedua pihak secara bersamaan. Seperti komisi penjualan rumah, tanah, apartemen, villa atau barang lain. Konsultan itu adalah jasa konsultansi, pelatihan, penyuluhan atau training, pembinaan, evaluasi, dan sebagainya. Contohnya konsultan manajemen, konsultan psikologi, konsultan belajar-pembelajaran, bimbingan belajar dsb).(Firmansyah dan Roosmawarni, 2020: 18)

b. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi pokok wirausaha yaitu :

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan saranan perusahaan;
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan;
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani;
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya;
- 5) Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal dari luar)
- 6) Memilih dan menetapkan kreteri pengawai/karyawan dan memotivasinya;
- 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien;

- 8) Mencari dan menciptakan cara bar;
- 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengelolanya menjadi barang atau jasa yang menarik;
- 10) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:

- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha;
- 2) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan;
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya;
- 4) Meluangkan dan peduli atas CSR, setiap pengusaha harus pedulian turu serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar

Peran kewirausahaan

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- 2) Mengembangkan sumber bahan mentah;
- 3) Memperluas pasar;
- 4) Mempertinggi efisiensi produksin suatu barang;
- 5) Mengadakan inovasi (perubahan) dalam suatu produk.

4. Minat Bewirausaha

a. Pengetian Minat

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan/dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri.

Khairani (2014:136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2014:180) minat adalah suatu rasah lebih suka dan ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan.

Menurut Kotler dan Kler (2012:179) menjelaskan teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, And Action*) merupakan suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan. Teori ini menyampaikan akan kualitas dari pesan yang baik. Dalam model AIDA *Desire* atau minat muncul setelah adanya *attention* (perhatian) dan *interest* (ketertarikan). Dalam model AIDA minat adalah tahap berhasrat atau berniat yaitu tahapan memberikan penawaran yang tidak dapat ditolak seseorang, dimana agar timbul keinginan dan hasrat terhadap sesuatu.dalam model AIDA, prosesnya yang diawali dengan tahap menaruh perhatian (*Attention*) terhadap sesuatu kemudian jika berkesan dia akan melangkan ke tahap ketertarikan (*Interest*) untuk mengetahui lebih jauh tentang keistimewaaannya tersebut yang jika Internsitas ketertarikan kuat berlanjut ketahap berhasrat/berminat (*Desire*) sesuatu hal tersebut sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan. Jika hasrat dan minatnya begitu kuat maka individu

tersebut akan mengambil keputusan (*action*). Djaali (2013:121) mengemukakan bahwa sebuah pernyataan dapat mengindikasikan sebuah minat seseorang bisa juga dilihat melalui keikutsetaannya dalam suatu aktivitas. Individu yang mempunyai minat pada sesuatu akan memberikan ketertarikan lebih terhadap.

Dari pemaparan di atas dapat menjelaskan bahwa sebuah minat menjadi sangat penting untuk diketahui mengingat minat dapat menjadi indikasi perilaku seseorang, yang berawal dari ketertarikan akan menimbulkan sebuah perhatian yang lebih dan memunculkan hasrat terhadap sesuatu untuk melakukannya secara tulus.

b. Pengetian minat berwirausaha

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha (Zulianto, Santoso, & Sawiji, 2014). Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015:31) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Selanjutnya menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro (2015:125) minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Menurut Rahmadi & Heryanto (2016:156) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

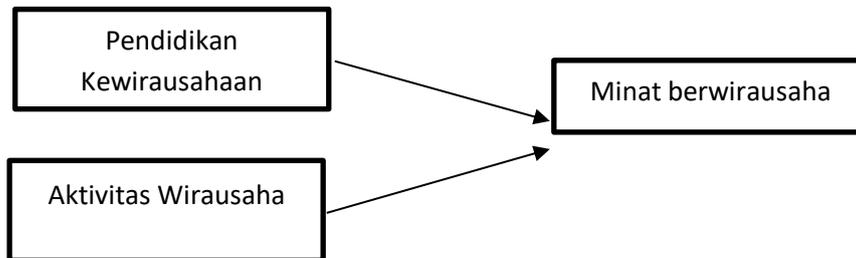
Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkat laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator unsur-unsur yang dikemukakan oleh Abror (2013:24) yaitu: minat mengandung unsur seperti :

- 1) Kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek yang diminati, yang ditunjukkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman siswa untuk berwirausaha dalam hal ini obyek yang diamati adalah harapan atau keinginan siswa untuk berwirausaha.
- 2) Emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap minat berwirausaha pada siswa. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah perasaan senang, ketertarikan dan perhatian untuk berwirausaha.
- 3) Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah keinginan, usaha dan keyakinan siswa untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator minat berwirausaha meliputi perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi dan keinginan/ harapan.

B. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstrak dari kejadian yang menjadi sasaran peneliti dan juga memberi batasan tentang batasan tentang luasnya ruang lingkup peneliti. Definisi konsepsional pada penelitian ini adalah Pendidikan kewirausahaan (X1), Aktivitas wirausaha (X2) dan Minat berwirausaha (Y).



Gambar 2.1 hubungan variabel terikat-bebas

Maka pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah pengetahuan kewirausahaan. Aktivitas wirausaha merupakan bentuk pembelajaran wirausaha berupa praktik langsung berwirausaha yang dilakukan secara terencana dan terprogram. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan.

C. Hipotesis Penelitian

Sebagai acuan dalam penelitian perlu dibuat suatu dugaan sifatnya sementara agar dapat dibuktikan dalam suatu penelitian.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) “Diduga ada pengaruhnya pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK NEGERI 2 SAMARINDA”
2. Hipotesis Nihil (Ho) “Diduga tidak ada pengaruhnya pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK NEGERI 2 SAMARINDA”
3. Hipotesis Alternatif (Ha) “Diduga ada pengaruhnya pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK NEGERI 2 SAMARINDA”
4. Hipotesis Nihil (Ho) “ Diduga tidak ada pengaruhnya pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK NEGERI 2 SAMRINDA”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan menggunakan metode pendekatan penelitian dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (SuKardi, 2012:174)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variable-variabel yang terdapat dalam penelitiannya (Maryam, 2016:840).

Agas pembahasan variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat lebih terfokus pada permasalahan dan hipotesis yang ada , maka perlu diberikan batasan operasional setiap variable,. Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan adalah pemahaman atau pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap dan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha.
Pendidikan kewirausahaan merupakan variable X_1 dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Keinginan berwirausaha
 - b. Wawasan
 - c. Tumbuhkan kesadaran
2. Aktivitas wirausaha adalah sebuah kegiatan usaha atau bisnis mandiri yang setiap sumber daya dan kegiatan dibebankan kepada pelaku usaha.
Aktivitas wirausaha merupakan variable X_2 dengan indikator berikut:
 - a. Norma subjektif
 - b. kontrol perilaku
3. Minat berwirausaha adalah persepsi responden tentang ketertarikan seseorang sehingga dengan ketertarikan tersebut mampu menjadi motivasi atau mendorong seseorang untuk berwirausaha.
Minat berwirausaha merupakan variable Y dengan indikator berikut:
 - a. Motivasi
 - b. Perasaan tertarik
 - c. Perasaan senang

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Menurut sugiyona “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono:2017)

Berdasarkan pengertian populasi di atas maka populasi yang digunakan peneliti berjumlah 34 siswa kelas XI mesin 2 di SMKN 2 Samarinda tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012:741)

Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, tujuan pengambilan sampel yaitu agar memperoleh keterangan mengenai objek penelitian.

Kemudian untuk menentukan berapa sampel yang akan diteliti, maka penulis mengambil pendapat bahwa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sampel menurut (Arikunto, 2010:134) “apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} S &= 100\% \times 34 \\ &= 34 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu:

1. Teknik kuisisioner

Menurut Sugiyono” kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responder untuk dijawabnya” (Sugiyona 2014:199). Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang tingkat minat berwirausaha dalam pembelajaran kewirausahaan. Adapun yang menjadi responden yaitu siswa XI Mesin 2 SMKN 2 Samarinda.

2. Teknik Nontest

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam aktivitas wirausaha dan siswa yang kurang aktif

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan yang bersifat dokumentatif, misalnya : arsip, surat, foto, dan data sekolah siswa SMKN 2 Samarinda.

E. Teknik Analisis dan Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI smk negeri 2 samarinda digunakan teknik regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

1. Regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y = Minat berwirausaha

a = Bilangan konstanta

X₁ = Pendidikan kewirausahaan

X_2 = Aktivitas wirausaha
 b_1b_2 = Koefisien regresi

2. Analisa Korelasi ganda :
 Dimana :

$r_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi antara x_1 x_2 terhadap y

Y = Minat berwirausaha
 X_1 = Pendidikan kewirausahaan
 X_2 = Aktivitas wirausaha
 N = Besarnya sampel

3. Korelasi parsial

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 X = variable bebas
 Y = variable terikat
 n = jumlah sampel

untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

tabel 3.2 pedoman untuk meberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil Uji F.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan dari korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus F hitung kemudian dibandingkan dengan F table sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana :

R = Nilai koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variable bebas (independem)
 n = Jumlah sampel

F = F hitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F table.

Kaidah pengujian signifikat :

Jika F hitung > F tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

5. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji T)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah populasi

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan atau dapat penelitian ini, yaitu strategi pemasaran dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian. variabel-variabel tersebut disusun indikatornya dan selanjutnya dibuatkan kuesioner (pertanyaan) yang telah disebar dan dijawab oleh responden, dengan demikian diperoleh data primer yang telah dikumpulkan di lapangan berupa jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan peneliti terhadap responder. Oleh karenanya didapatkan informasi konkret yang selanjutnya diukur dengan skala pengukuran melalui skala likert. Jumlah populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda yang berjumlah 34 siswa.

Adapun data tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda, disajikan dibawah ini. berikut ini adalah data pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda, yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.1 Data Pendidikan Kewirausahaan Pada SMK Negeri 2 Samarinda.

NO	Pendidikan Kewirausahaan												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	44
2	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	47
3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	3	50
4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	3	49
5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	2	48
6	4	4	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	46
7	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	2	49
8	4	5	4	5	3	4	1	3	5	5	3	1	43
9	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	3	45
10	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	37

14	2	4	3	3	4	2	18
15	4	5	5	4	5	4	27
16	3	5	4	5	5	5	27
17	2	3	3	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	4	24
19	3	4	3	3	4	4	21
20	4	4	3	5	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	2	4	3	3	5	2	19
23	4	4	2	4	4	4	22
24	4	4	3	5	5	5	26
25	2	4	3	4	4	4	21
26	2	4	3	4	4	4	21
27	2	4	3	5	5	3	22
28	4	4	4	5	5	4	26
29	5	5	3	5	5	3	26
30	4	4	4	5	5	3	25
31	3	4	3	3	5	3	21
32	5	4	3	5	5	4	26
33	4	5	4	4	5	4	26
34	4	5	4	4	4	4	25

Sumber data : dari hasil peneliti , 2023

Tabel 4.3 Data Minat Berwirausaha Pada SMK Negeri 2 Samarinda.

No	Minat Berwirausaha												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	44
2	4	2	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	44
3	4	3	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	47
4	4	2	4	1	5	3	4	3	5	5	4	4	44
5	4	2	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	49
6	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	52
7	4	2	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4	48
8	3	2	4	1	4	4	4	3	5	4	4	5	43
9	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	49
10	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
11	5	2	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	52
12	3	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	48
13	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	46
14	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	35
15	4	2	4	3	2	3	5	4	5	4	4	5	45

16	4	2	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	48
17	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	41
18	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	46
19	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	47
20	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	50
21	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	44
23	3	2	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	36
24	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	49
25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
26	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
27	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	40
28	4	2	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	43
29	3	1	3	2	3	3	5	3	5	3	4	3	38
30	3	2	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	42
31	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	43
32	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	49
33	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	49
34	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46

B. Analisis data

1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Penelitian ini terdiri dari data variable yakni variabel bebas yakni pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan metode yang digunakan yaitu langkah awal yang dilakukan penulis dalam memperoleh nilai dengan terlebih dahulu membuat tabel pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha, dalam bentuk tabel data yang dapat dilihat dilampiran 2

Dari tabel keterangan dilampiran 2 didapatkan sebagai berikut :

N : 34
X₁ : 1.566
X₂ : 812
Y : 1517
X₁² : 72522
X₂² : 19682
Y² : 70301
X₁Y : 36562
X₂Y : 68595
X₁X₂ : 37650

Selanjutnya untuk menjawab analisis yang diajukan dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan linier ganda untuk menduga apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
1. \quad \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\
\sum x_1^2 &= 72522 - \frac{(1566)^2}{34} = 393,88 \\
2. \quad \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\
\sum X_2^2 &= 19682 - \frac{(812)^2}{34} = 289,52 \\
3. \quad \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
\sum Y^2 &= 70301 - \frac{(1517)^2}{34} = 2.616 \\
4. \quad \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1) (\sum Y)}{n} \\
\sum X_1 Y &= 36562 - \frac{(1566) (1517)}{34} = 33,309 \\
5. \quad \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2) (\sum Y)}{n} \\
\sum X_2 Y &= 68595 - \frac{(812) (1517)}{34} = 32,365 \\
6. \quad \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1) (\sum X_2)}{n} \\
\sum X_1 X_2 &= 37650 - \frac{(1566) (812)}{34} = 250, 23
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai a, b₁, b₂ dengan menggunakan rumus sebagai berikut

:

$$\begin{aligned}
1. \quad b_1 &= \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
b_1 &= \frac{(289,52) (33,309) - (250,23) (32,365)}{(393,88) (289,52) - (250,23)^2} \\
b_1 &= \frac{9.64362 - 8.09869}{114.036 - 62.6150} \\
b_1 &= \frac{1.544,93}{51.421} \\
b_1 &= 0,304
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2. \quad b_2 &= \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
b_2 &= \frac{(393,89) (32,365) - (250,23) (33,309)}{(393,89) (289,52) - (250,23)^2} \\
b_2 &= \frac{12.74824 - 8.33491}{114.039 - 62.61505} \\
b_2 &= \frac{4.41333}{51.4239} \\
b_2 &= 0,858
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3. \quad a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{(\sum X_1)}{n} - b_2 \frac{(\sum X_2)}{n} \\
a &= \frac{1517}{34} - 0,304 \frac{(1.566)}{34} - 0,858 \frac{(812)}{34}
\end{aligned}$$

$$a = 10,12$$

jadi persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 $Y = 10,12 + 0,304 X_1 + 0,858 X_2$

Kemudian untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$1. r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma X_1y + b_2 \cdot \Sigma X_2y}{\Sigma y^2}} \quad r_{x_1x_2} =$$

$$\sqrt{\frac{(0,304)(33,309) + (0,858)(32,365)}{2616}} \quad r_{x_1x_2}$$

$$= \sqrt{\frac{(10,12593) + (27,76917)}{2616}}$$

$$r_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{37,8951}{2616}}$$

$$r_{x_1x_2} = \sqrt{0,235317263}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,485$$

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi ganda dihitung uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{m(1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,485^2 / (34-2-1)}{2(1-0,485)^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,235225(31)}{2(0,764775)}$$

$$F_{hitung} = \frac{7,291975}{1,52955}$$

$$F_{hitung} = 4,767$$

Dari hasil hasil perhitungan di atas didapat persamaan linier bergandanya adalah sebagai berikut : $Y = 10,12 + 0,304 X_1 + 0,858 X_2$. Hasil analisis korelasi berganda pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi di SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2022/2023 sebesar $r = 0,485$ termasuk dalam katagori sedang, karena dari tabel interprestasi nilai berada di antara 0,400 – 0,599).

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan menggunakan dkpembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang 2 dan dk penyebut $34-2 = 32$ dengan taraf kesalahan 5% nilai F_{tabel} ditemukan 3,29 ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,767 > 3,29$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Untuk menguji hipotesis alternatif (H_1) yang telah diajukan, maka kembali data ini dianalisis dengan menggunakan alat uji t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,485 \sqrt{34-2}}{1-0,485^2}$$

$$t = \frac{0,485 (3,830951)}{\sqrt{0,764775}}$$

$$t = 2,125$$

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji t-test diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,125 dan nilai T_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan dk pembilang k penyebutnya = (n-k), jadi $n-k = 34-3 = 31$ Dengan taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat kesalahan 5%. Nilai T_{tabel} ditemukan 2,040. Ternyata T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,125 > 2,040$). Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, baik dengan koefisien regresi berganda, menguji hubungan yang terjadi antara variabel pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda maka didapatkan jawaban dari masalah yang diajukan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda.

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 30,4% yang berarti jika semakin sering seseorang mengikuti pendidikan kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat seseorang dalam berwirausaha. Hal ini didukung dengan hasil pengujian parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t Hitung 2,125 > t Tabel 2,040.

Adapun penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini rata-rata menemukan pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diantaranya Jurnal Ilmiah STIE MDP yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, DAN STIE MUSI” oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya Tahun (2012) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan minat berwirausaha juga diperkuat oleh pekerjaan orang tua.

Penelitian terdahulu lainnya yakni Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur syariah” oleh N. M. Hidayat dan A. Alhifni Tahun 2017 yang menemukan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan khusus. Dari dua penelitian yang disebutkan peneliti sejalan dengan penelitian ini.

Aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda.

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel aktivitas wirausaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 85,8 %. Hal ini didukung dengan hasil pengujian parsial (uji-t) yang menghasilkan nilai t Hitung 2,125 > t Tabel 2,040.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raposo dan Paco (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha dalam proses penciptaan bisnis untuk menjadi pengusaha.

Aktivitas wirausaha dilakukan guna menerapkan teori-teori yang selama ini diperoleh dari lingkungan maupun dari bangku perkuliahan. Karena pada dasarnya

wirusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan saja, melainkan harus berani melakukan praktik wirusaha. Karena hal ini dapat membentuk mental, meningkatkan *skill* dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai modal awal dalam berwirusaha. Pengaruh pendidikan kewirusahaan dan aktiitas wirusaha terhadap minat berwirusaha siswa kelas XI SMKN 2 Samarinda.

hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan kewirusahaan (X_1) dan aktivitas wirusaha (X_2) terhadap minat berwirusaha (Y). Hal ini didukung dengan hasil pengujian simultan (uji-f) yang menghasilkan nilai F hitung $4,767 > F$ tabel $3,29$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan kewirusahaan dan aktivitas wirusaha secara terhadap minat berwirusaha siswa XI SMKN 2 Samarinda. Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dari hasil analisis yang didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,485$ yang mana memiliki arti bahwa pendidikan kewirusahaan dan aktivitas wirusaha terhadap minat berwirusaha siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda sebesar $48,5\%$ sedangkan sisanya $51,50\%$ ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil diatas sejalan dengan pendapat Hendro (2012:62), yang mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirusaha, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kewirusahaan. Selain itu menurut Cipurta (dalam Harefa dan Siadari, (2011:66) faktor yang mempengaruhi minat berwirusaha adalah adanya aktivitas wirusaha. Karena belajar wirusaha itu yang utama adalah praktek, yang ditandai dengan adanya aktivitas wirusaha.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian analisis data dan pembahasan , maka dapatlah penulis menarik kesimpulan dan juga memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirusahaan terhadap minat berwirusaha siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda yaitu setiap penambahan satu-satuan maka bertambah sebesar $30,4\%$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas wirusaha terhadap minat berwirusaha siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda yaitu setiap penambahan satu-satuan maka akan bertambah sebesar $85,5\%$.
3. Hasil uji F di peroleh F_{hitung} $4,767$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,767 > 3,29$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yang berbunyi “diduga ada pengaruh pendidikan kewirusahaan dan aktivitas wirusaha terhadap minat berwirusaha siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024” diterima.
4. Hasil uji T_{hitung} di peroleh T_{hitung} $2,125$. Ternyata T_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,125 > 2,040$). Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yang berbunyi

“diduga ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024” diterima.

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis bisa kemukakan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan lebih mengembangkan program pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.
2. Bagi penulis, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Purnami. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan*. EJ-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188 ISSN: 2302-8912
- Chimucheka. 2014. The Impac of Entrepreneurship Educatio on the Establishmen and Survival of Small Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*, 4(2): 157-168.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fahmi. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Firmansyah, Roosmawarni. 2020. *Kewirausahaan*. Pasuruan : Qiara Media
- Kamis. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT RajaGrafindo persada
- Khairani. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja
- Kotler,Keller. 2012, *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta : Erlangga.
- Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Rahmadi dan Heryanto. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. Vol.1 No.2 September 2016, pp.153-169.
- Rosyani, Irianto.2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 2(3), 587-595.

- Slamet Widodo.2016. Model Pendidikan kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. Bangkalah : Jawa timur
- Sugiyono. 2017. Pengaruh Motivasi Internal Dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler. *Skripsi*.
- Wira, Bharata. 2019. Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN*, Vol. 2, No. 2, P-ISSN: 2598-9022/ E-ISSN: 2598-9618. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Zimmerer. 2012. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha kecil Edisi 5 buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zulianto, Santosa, Sawiji. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol. 03 No. 01*.